

KURIKULUM DAN MODEL PEMBELAJARAN EFEKTIF DAN INOVATIF DI SDIT ALBANNA DENPASAR BALI

Riska Maratus Sholikhah¹, Alifatul A'la Afrilia Najah², Uswatun Hasanah³,
Nasokah⁴

^{1,2,3,4} PGMI FITK Universitas Sains Al-Qur'an

¹riskamaratussholikhah11@gmail.com, ²alifatulnaja18@gmail.com,

³wawahjelek87@gmail.com, ⁴nasokah@gmail.com.

ABSTRACT

This study examines the implementation of Islamic-based education at Albanna School, Denpasar, Bali, Which integrates religious and academic values through an integrated national curriculum based on Islamic values. This study uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews with school officials, particularly the principal and teachers, to obtain in-depth information regarding curriculum implementation and learning practices. The purpose of this study was to implement the curriculum at SDIT Albanna, Denpasar, and to identify the learning models used by teachers in the classroom to deliver material.

Keywords: curriculum, integrated curriculum, learning models, innovative and effective learning, wafa method

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan pendidikan berbasis Islam di Sekolah Albanna Denpasar, Bali, yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dan akademik melalui kurikulum nasional terpadu berlandaskan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru, guna memperoleh informasi mendalam terkait implementasi kurikulum dan praktik pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasi kurikulum yang di terapkan di SDIT Albanna Denpasar, Bali serta mengidentifikasi model-model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas dalam menyampaikan materi.

Kata Kunci: kurikulum, kurikulum terpadu, model-model pembelajaran, pembelajaran inovatif dan efektif, metode wafa

A. Pendahuluan

Pendidikan tingkat sekolah dasar merupakan fondasi krusial dalam membentuk karakter, kognitif, dan keterampilan sosial anak. Untuk mencapai efektivitas pendidikan tersebut, kurikulum dan model

pembelajaran memegang peranan yang sangat sentral. Kurikulum bertindak sebagai kompas atau rancangan arah pendidikan, sementara model pembelajaran merupakan strategi konkret yang digunakan guru di dalam kelas agar

tujuan kurikulum tersebut dapat diinternalisasi oleh siswa dengan baik. Di era transformasi pendidikan saat ini, penyelarasan antara kurikulum nasional dan kebutuhan kontekstual sekolah menjadi tantangan sekaligus peluang besar bagi institusi pendidikan.

Tantangan ini menjadi semakin menarik ketika melihat dinamika pendidikan berbasis agama di wilayah yang heterogen seperti Bali. Sekolah Islam Terpadu (SIT) hadir sebagai salah satu alternatif institusi pendidikan yang berupaya mengintegrasikan kurikulum nasional (seperti Kurikulum Merdeka) dengan nilai-nilai kekhasan agama Islam secara komprehensif (Sistem Pendidikan Islam Terpadu). Dalam praktiknya, memadukan kurikulum umum dan keagamaan memerlukan kreativitas tinggi dari tenaga pendidik, terutama dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada ketuntasan akademis, tetapi juga pembentukan akhlak mulia.

SDIT Albanna Denpasar merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam terpadu terkemuka di Kota Denpasar, Bali, yang berhasil eksis dan berkembang

di tengah masyarakat yang muktikultural. Sebagai sekolah yang menerapkan prinsip *Islamic Integrated School*, SDIT Albanna dituntut untuk selalu adaptif terhadap perkembangan regulasi kurikulum pusat, sekaligus konsisten menjaga mutu pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman lokal maupun global. Keberhasilan implementasi ini tentu sangat bergantung pada bagaimana pihak sekolah meramu kurikulum dan mengimplementasikan model pembelajaran yang interaktif serta ramah anak di kelas.

Meskipun banyak penelitian yang membahas tentang Kurikulum Merdeka atau model pembelajaran secara umum, kajian mendalam mengenai bagaimana sebuah Sekolah Islam Terpadu di Bali mengawinkan kurikulum nasional dengan kurikulum kekhasan institusi dalam realitas pembelajaran sehari-hari masih perlu terus diperbarui. Melalui kegiatan Studi Pengenalan Lapangan (SPL), peneliti melihat adanya urgensi untuk mendokumentasikan dan menganalisis secara riil praktik pendidikan yang berlangsung di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi kurikulum serta model pembelajaran yang diterapkan di SDIT Albanna Bali. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam bersama pihak otoritas sekolah dan tenaga pendidik, diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan gambaran empiris, evaluatif, sekaligus menjadi referensi bagi praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan pengelolaan kurikulum dan variasi model pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara dan langkah yang kita lakukan dalam penelitian dengan prosedur ilmiah. Langkahnya terkait dengan: identifikasi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan data, verifikasi dan analisis data, sampai penyajian data (Kurniawan, H. dkk. 2021: 70).

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode

penelitian yang berpijak pada kajian fenomenologis dan paradigma konstruktivisme, yang memandang pengetahuan sebagai hasil dari pemaknaan terhadap realitas sosial yang di bangun melalui pengalaman dan interaksi manusia dalam konteks tertentu (Muhajirin et al., 2024).

Menurut Creswell (2009) proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data (dalam Kusumastuti, A. & Khoiron, A. M. 2019: 2).

Menurut Simbolon, N.T dkk. (2025: 199) penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menyajikan gambaran suatu fenomena secara mendalam, rinci, dan sistematis dalam situasi yang berlangsung secara alami. Penelitian ini tidak melibatkan manipulasi terhadap variabel, melainkan berfokus pada upaya memahami dan merekam realitas sebagaimana adanya, sesuai dengan sudut pandang serta pengalaman para partisipin. Oleh karena itu, model

penelitian ini dinilai relevan karena memungkinkan peneliti melakukan penafsiran data secara komprehensif berdasarkan fakta-fakta empiris yang ditemukan di lapangan.

Selain itu menurut Sanjaya (2015) dalam Sari, M. N. dkk. (2024: 85) metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga secara rinci tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti tersebut.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah prosedur ilmiah yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh, mendalam, rinci, dan sistematis mengenai suatu fenomena atau realitas sosial yang berlangsung secara alami tanpa adanya manipulasi variabel.

Selain metode penelitian, dalam sebuah penelitian juga memerlukan metode pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif deskriptif, ada beberapa metode maupun teknik pengumpulan data yang bisa

digunakan. Namun, ada tiga teknik sumber utama yang dapat digunakan yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi (Putri & Murhayati, 2025).

1. Observasi

Observasi adalah serangkaian kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, memperhatikan secara cermat dan teliti dari sebuah fenomena yang dapat dijadikan data untuk memberikan suatu penjelasan terhadap fenomena yang akan diteliti (Nasution, U. H. & Junaidi, L. D. 2024: 75).

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan partisipin untuk mendapatkan wawasan tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka tentang fenomena tertentu (Iskandar, A. dkk. 2023: 18).

3. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda, serta foto-foto kegiatan (Sa'adi, 2025)

Pada penelitian yang dilaksanakan di SDIT Albanna Denpasar, Bali, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan dua guru SDIT Albanna Bali. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Analisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Kurikulum dan Model Pembelajaran Efektif dan Inovatif

Kurikulum merupakan landasan utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan, tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, serta tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan (Suparman, T., 2020).

Kurikulum berfungsi sebagai arah dan pedoman agar kegiatan pendidikan berjalan secara terencana dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan pandangan Nata, A (2010) dalam Fathoni, A & Muhibbin, A (2024: 2) yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan rancangan atau pokok

bahasan pembelajaran, berupa susunan bahan atau mata pelajaran yang dijadikan acuan dalam kegiatan pendidikan

Menurut Hamid Hasan (1988) dalam Fathoni, A & Muhibbin, A (2024: 6) menjelaskan bahwa kurikulum memiliki empat dimensi yang saling berkaitan. Pertama, kurikulum dipandang sebagai gagasan atau ide dasar. Kedua, kurikulum sebagai rencana tertulis yang menjadi wujud konkret dari ide tersebut. Ketiga, kurikulum sebagai aktivitas nyata dalam pelaksanaan pembelajaran atau implementasi di lapangan. Keempat, kurikulum sebagai hasil, yaitu dampak atau konsekuensi yang muncul dari proses pelaksanaan kurikulum itu sendiri.

Berdasarkan sintesis dari ketiga pandangan tokoh di atas, maka kurikulum merupakan sebuah sistem rancangan pendidikan yang terstruktur dan terencana, berfungsi sebagai landasan utama sekaligus pedoman operasional dalam proses pembelajaran.

Kurikulum bukan sekedar susunan mata pelajaran tertulis, melainkan sebuah kesatuan utuh yang bergerak dinamis dari sebuah ide dasar, dituangkan dalam rencana

tertulis, diwujudkan dalam aktivitas nyata di lapangan, hingga bermuara pada pencapaian hasil belajar peserta didik serta ketercapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Sementara itu, model pembelajaran adalah suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran (Ponidi, dkk., 2021: 10). Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah sebuah model yang membingkai implementasi mulai dari pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan teknik pembelajaran (Sinambela, P. N. J. M. dkk., 2022: 17).

Selain itu, pembelajaran inovatif adalah pendekatan atau metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan pendekatan baru, strategi, dan teknologi yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efisien, relevan, dan menarik bagi siswa (Akbar, J. S. dkk., 2023: 1).

Menurut Nurhayati, S., dkk. (2025: 2) model pembelajaran inovatif merupakan kerangka atau sistem yang mengintegrasikan berbagai pendekatan pedagogis, teknologi, serta strategi pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, fleksibel, dan relevan bagi peserta didik.

Sementara itu, pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan (Safitri et al., 2020).

Maka dari itu pengertian model pembelajaran inovatif dan efektif menurut para ahli di atas, yaitu sebuah kerangka kerja atau sistem perencanaan terstruktur yang mengintegrasikan pendekatan pedagogis baru, strategi, metode, teknik, serta pemanfaatan teknologi modern secara fleksibel.

Model ini membingkai seluruh proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, efisien, dan relevan, yang pada akhirnya mampu membentuk perubahan perilaku positif, meningkatkan motivasi, serta mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan secara optimal.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang telah dilaksanakan pada 13 Mei 2026 di SDIT Albanna, sekolah ini merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam di Kota Denpasar, Bali, yang mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pembinaan nilai-nilai keislaman dan karakter. Kurikulum yang diterapkan di SDIT Albanna Bali merupakan kurikulum terpadu (integratif) yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum khas keislaman dan penguatan global.

Secara formal, sekolah menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai dasar pembelajaran nasional. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta pengembangan kompetensi abad-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Di atas kurikulum nasional tersebut, SDIT Albanna menambahkan kurikulum khas Albanna yang menjadi identitas sekolah. Kurikulum ini mencakup pembelajaran al-Qur'an (*tahfidz dan tahsin*), Bahasa Arab, pendidikan adab dan akhlak, serta muatan lokal

seperti Bahasa Bali. Dengan pendekatan ini, sekolah tidak hanya mengejar capaian akademik, tetapi juga menanamkan nilai religius dan budaya lokal secara seimbang.

Salah satu ciri utama kurikulum Albanna adalah konsep "*sekolah sambil mengaji*". Setiap hari, siswa SDIT mendapatkan waktu khusus sekitar 90 menit untuk pembelajaran al-Qur'an yang meliputi perbaikan bacaan (*tahsin*), hafalan (*tahfidz*), serta pembiasaan muraja'ah. Target lulusan SDIT adalah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta menghafal minimal satu juz yang terjaga kualitasnya. Proses pembelajaran ini di dukung dengan metode khusus (seperti metode Wafa) dan pemantauan rutin yang melibatkan guru serta orang tua.

SDIT Albanna Bali menekankan pentingnya literasi digital dan kemampuan bahasa internasional. Hal ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi anak secara umum, sehingga sekolah merasa perlu memberikan penguatan sejak dini. Selain itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dipandang sebagai faktor penting dalam

membentuk karakter dan prestasi siswa secara berkelanjutan.

Program unggulan utama SDIT Albanna adalah pembelajaran al-Qur'an. Di jenjang SD, kegiatan mengaji dilakukan setiap hari selama 90 menit, yang mencakup *tilawah dan tahfidz*. Target lulusan SDIT adalah memiliki minimal dua sertifikat, yaitu sertifikat, yaitu sertifikat *Tahsin* menggunakan Metode Wafa dan sertifikat *Tahfidz* dengan hafalan minimal satu juz dalam kondisi terjaga. Sekolah menekankan pentingnya muraja'ah dan pemantauan hafalan secara konsisten, termasuk melalui keterlibatan orang tua di rumah.

Program unggulan lainnya adalah kelas bilingual. Pembukaan kelas ini diawali dengan persiapan sumber daya manusia, kemudian ditawarkan kepada wali murid. Antusiasme yang sangat tinggi terlihat dari terpenuhinya kuota kelas bilingual hanya dalam waktu singkat. Hal ini menunjukkan kebutuhan dan minat masyarakat terhadap pendidikan bilingual berbasis nilai Islam.

Selain itu, sekolah memiliki materi khas berupa hafalan doa harian dan hadist pilihan yang disusun dalam

buku panduan internal dan ditargetkan selesai selama enam tahun pembelajaran. Pembiasaan ibadah juga menjadi bagian dari budaya sekolah, seperti sholat berjamaah, pembenahan bacaan dan gerakan sholat untuk kelas rendah, serta kegiatan pagi berupa hafalan dan tausiyah sebelum pembelajaran dimulai.

Sebagai penguat pendidikan karakter, SDIT Albanna menerapkan konsep *Seven Spirit of Albanna*, yaitu tujuh nilai utama yang menjadi jiwa seluruh aktivitas pendidikan di sekolah. *Seven Spirit* ini bukan hanya slogan, tetapi diintegrasikan dalam pembelajaran, pembiasaan harian, dan budaya sekolah sejak PAUD hingga SMA.

Spirit pertama adalah cinta kepada Allah. Nilai ini menjadi fondasi utama, ditanamkan melalui pembiasaan ibadah, sholat berjamaah, membaca dan menghafal al-Qur'an, serta penguatan niat belajar sebagai bentuk ibadah. Siswa diarahkan untuk memahami bahwa seluruh aktivitas belajar memiliki nilai spiritual.

Spirit kedua adalah ukhuwah atau persaudaraan. Sekolah menanamkan sikap saling

menghargai, empati, dan kerja sama antar siswa. Hal ini sangat penting dalam konteks Bali yang majemuk, sehingga siswa terbiasa hidup rukun, menghargai perbedaan, dan berinteraksi secara santun dengan lingkungan sekitar.

Spirit ketiga adalah integritas dan akhlak mulia. Nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan amanah ditekankan dalam keseharian siswa, baik di kelas maupun di luar kelas. Guru berperan sebagai teladan utama dalam menanamkan nilai ini melalui sikap dan perilaku.

Spirit keempat adalah semangat belajar sepanjang hayat. Siswa didorong untuk mencintai ilmu, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan tidak mudah menyerah dalam belajar. Pembelajaran dirancang aktif dan menyenangkan agar siswa tidak sekedar mengejar nilai, tetapi benar-benar memahami makna belajar.

Spirit kelima adalah kekuatan spiritual dan mental. Sekolah membina ketangguhan karakter siswa agar mampu menghadapi tantangan, memiliki kepercayaan diri, serta mampu mengelola emosi dengan baik. Nilai ini dibangun melalui pembiasaan ibadah, refleksi diri, dan pendampingan guru.

Spirit keenam adalah kolaborasi dan kompetensi abad-21. Siswa dilatih bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, serta memanfaatkan teknologi secara bijak. Nilai ini terintegrasi dalam metode pembelajaran, proyek kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Spirit ketujuh adalah semangat unggul dan berprestasi (*winning spirit*). Sekolah menanamkan dorongan untuk menjadi pribadi yang terbaik tanpa menghalalkan segala cara. Prestasi dipandang sebagai hasil dari usaha, doa, dan akhlak yang baik, bukan sekedar kemenangan akademik.

D. Kesimpulan

Sekolah Albanna Bali berhasil menerapkan model pendidikan Islam terpadu yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum khas keislaman dan penguatan karakter. Melalui pembelajaran al-Qur'an yang terstruktur, pengembangan literasi dan bahasa internasional, serta pembiasaan nilai-nilai Seven Spirit of Albanna, sekolah ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kompetensi abad ke-

21. Pendekatan pendidikan yang holistik ini menjadikan Sekolah Albanna sebagai alternatif lembaga pendidikan Islam yang relevan dan adaptif terhadap tantangan global, khususnya dalam konteks masyarakat yang majemuk seperti Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. S., dkk. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori dan Panduan Praktis*. Cetakan Pertama. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
<https://www.google.co.id/books/edition/MODEL METODE PEMBELAJARAN INOVATIF Teori/nxzOEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1>
- Fathoni, A. & Muhibbin, A. (2024). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.
<https://www.google.co.id/books/edition/Kurikulum dan Pembelajaran/S80bEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kurikulum%20dan%20pembelajaran%5C&pg=PR2&printsec=frontcover>
- Iskandar, A. dkk. (2023). *Dasar Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
<https://www.google.co.id/books/edition/Dasar Metode Penelitian/dMnfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1>
- Kurniawan, H. dkk. (2021). *Terampil dan Kreatif Berbahasa Indonesia dengan Model Belajar Terintegrasi*. Banyumas: Zahira Media Publisher CV.ZT CORPORA.
<https://www.google.co.id/books/edition/TERAMPIL DAN KREATIF BERBAHASA INDONESIA/FhktEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>
- Kusumastuti, A. & Khoiron, A.M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. kota Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
<https://www.google.co.id/books/edition/Metode penelitian kualitatif/637LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Nasution, U. H. & Junaidi, L. D. (2024). *Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Semarang: Serasi Media Teknologi.
<https://www.google.co.id/books/edition/Metode Penelitian/WCE3EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>
- Nurhayati, S., dkk. (2025). *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif*. Cetakan Pertama. Jambi: Penerbit Buku Sonpedia.
<https://www.google.co.id/books/edition/Model dan Metode Pembelajaran Inovatif/bouGEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>
- Ponidi, dkk. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Cetakan Pertama.

- Indramayu: Penerbit Adab CV.
Adanu Abimata.
https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_PEMBELAJARAN_Inovatif_dan_Efektif/tlYsEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086.
- Safitri, D., Muawanah, & Ningsih, Y, A. (2020). Model Pembelajaran Yang Efektif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 128–133.
- Sari, M. N. dkk. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)*. Cetakan Pertama. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Konsep_Apli/gPVNEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Simbolon, N. T. dkk. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & RND (Research and Development)*. Cetakan Pertama. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_DAN_KUALIT/2aXEEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendekatan%20kualitatif%20deskriptif&pg=PP1&printsec=frontcover
- Sinambela, P. N. J. M. dkk. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
https://www.google.co.id/books/edition/Model_Model_Pembelajaran/4ByeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Suparman, T. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
https://www.google.co.id/books/edition/KURIKULUM_DAN_PEMBELAJARAN/yZwAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Yulifa, Y. (2026). *Pemaparan Unit SDIT Albanna Denpasar, Bali*. [Wawancara, 13 Mei 2026].